



The Problems of Summative Assessment in Meeting the Standardization of the Merdeka Curriculum for Islamic History and Culture Subjects at MTs Al Azhar Pagar Alam

Lika Nuraini¹, Julius²

likanuraini58@gmail.com¹, Juliustakahiro2018@gmail.com²

^{1,2} Institut Agama Islam Kota Pagar Alam

ABSTRACT

Summative assessment is an evaluation conducted at the end of the learning process to measure the achievement of the learning objectives of students as a basis for determining grade advancement, student graduation, or success in the learning process. This research aims to understand the issues surrounding summative assessment in fulfilling the standards of the Merdeka Curriculum for the subject of Islamic Cultural History and to explore solutions for overcoming the issues of summative assessment in meeting the standards of the Merdeka Curriculum for Islamic Cultural History (MTs) at MTs Al Azhar Pagaralam City. The methodology used is field research with a purposive sampling technique. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that there are several standards of the Merdeka Curriculum regulations in the implementation of summative assessment that have not been met.

Keywords: Summative Assessment, Standardization, Islamic Cultural History

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan pilar utama dalam pemenuhan generasi yang berkualitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial maupun spritual. dalam menghadapi perkembangan zaman yang dinamis, pemerintah *assesment* sumatif indonesia terus melakukan repormasi pendidikan. Dalam pendidikan ada yang namanya kurikulum yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pendidikan dan memiliki peran dalam menentukan capaian pembelajaran siswa, salah satu instrumen terpenting dalam implementasi kurikulum adalah *assesment*, khususnya yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan *assesment* sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang digunakan sebagai keputusan hasil belajar peserta didik yang dituangkan dalam raport belajar siswa, yang mana hasil belajar ini meliputi semua pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik, *assesment* sumatif ini biasanya dilakukan diakhir proses pembelajaran atau akhir program pembelajaran selesai dilakukan. *Assesment* sumatif biasanya melakukan sejumlah tes baik tes tertulis maupun tes non tertulis, yang dilakukan diakhir pembelajaran seperti, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester atau ujian sekolah. kup capaian dan hasil pembelajaran selama satu priode pembelajaran yang akan di sampaikan melalui hasil akhir proses pembelajaran.

Kegiatan aktivitas *assesment* sumatif di Sumatera Selatan, sama seperti daerah lain di Indonesia, *assesment* sumatif ini biasanya mengacu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam penilaian akhir semester atau akhir tahun. *Assesment* sumatif ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada akhir proses pembelajaran, memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan kelulusan atau kenaikan kelas siswa berdasarkan hasil belajar dan menilai capaian kompetensi sesuai dengan konseptual kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan *assesment* sumatif akhir di Sumatera Selatan mencerminkan upaya guru untuk menyeimbangkan antara penilaian akademik, karakter dan evaluasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Secara umum *assesment* sumatif di Sumatera Selatan berfungsi sebagai alat evaluasi utama untuk menentukan pencapaian akademik siswa, sekaligus memberikan umpan balik bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka ini merupakan landasan utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran utama dalam menentukan capaian pembelajaran siswa. Salah satu peran utama dalam implementasi kurikulum adalah *assesment*, khususnya *assesment* sumatif yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir suatu periode pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs), *assesment* sumatif memegang peranan penting untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Permasalahan yang sering ditemui antara lain adalah guru masih belum memahami konseptual kurikulum Merdeka secara universal, minimnya pengetahuan guru berkenaan dengan kurikulum Merdeka, tidak adanya guru senior yang mampu menjadi tempat berbagi atau *sharing*, sekolah masih dalam tahap perkembangan sehingga mayoritas guru mengalami kesulitan ketika mengimplementasikan *assesment* sumatif dengan standarisasi kurikulum Merdeka, selain itu rendahnya aktivitas pengembangan kompetensi guru, dikarenakan tidak adanya pelatihan-pelatihan bimbingan teknis, diklat atau guru yang memiliki sertifikasi. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum. Padahal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini memiliki peran yang sangat penting didalam membentuk karakter siswa melalui pemahaman sejarah dan nilai-nilai kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam membentuk ahlak mulia siswa.

METODE PENELITIAN

Secara umum, bagian ini terdiri atas: (1) desain penelitian; (2) populasi, sampel atau subjek penelitian; (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Silakan gunakan paragraf deskriptif. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara pengambilan sample dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif dimana metode yang digunakan penulis dalam peneliti ini yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika *Assesment* Sumatif Akhir Dalam Pemenuhan Standarisasi Kurikulum Merdeka Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Al- Azhar Kota Pagar Alam

Pada pelaksanaan *assesment* sedang berlangsung siswa masih sering bertanya kepada teman sebangkunya maupun pengawas ujian berkenaan dengan soal yang di *assesment*kan hal ini dikarenakan kurang pemahannya siswa pada materi yang diberikan, dan siswa masih sering

keluar masuk kelas pada saat pelaksanaan *assesment* berlangsung. Dalam berbagai fenomena yang peneliti paparkan diatas peneliti lebih menitik beratkan pada pelaksanaan *assesment* sumatif karena menurut peneliti itu lebih memiliki standar yang baik untuk penelitian sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi. Pada tahap observasi lanjutan, peneliti melakukan tindak lanjut terkait dengan judul skripsi yang telah ditentukan yakni, berkenaan dengan pelaksanaan *assesment* sumatif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mana mata pelajaran ini diampuh oleh ibu Sahviya, objek yang diteliti yaitu siswa kelas VII, *assesment* sumatif ini dilaksanakan pada hari senin, 02 desember 2024. Peneliti mendapat berbagai fenomena problematika pada pelaksanaan *assesment* di MTs al Azhar tersebut, diantaranya kurang persiapann siswa baik berupa materi maupun alat tulis dalam melaksanakan assment sumatif, kurang pahamnya guru berkenaan dengan *assesment* sumatif yang sudah mengikuti standar kurikulum merdeka, dan kurangnya pelatihan terhadap guru. Hasil pada observasi dan wawancara peneliti tinjau pada saat kegiatan *assesment* sumatif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), berlangsung masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan *assesment* sumatif yang belum tercapai dalam memenuhi standarisasi kurikulum merdeka.

Maka berdasarkan hasil beberapa reduksi yang saya Persiapkan perencanaan *assesment* sumatif tidak ditemukan dikarenakan guru masih sedikit bingung dalam perencanaan *assesment* ini berupa menentukan tujuan ujian, dikarenakan tidak sinkronnya antara tujuan ujian dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana beberapa pertanyaan diatas dapat saya simpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan ujian pada tahapan pelaksanaan ujian yaitu pada butir menentukan tujuan ujian, di MTs Al Azhar ini belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan materi yang diajarkan dengan tujuan ujian yang berbasis kurikulum merdeka tidak selaras. kurikulum merdeka ini baru diterapkan jadi, guru belum begitu memahami pelaksanaan *assesment* yang memenuhi konseptual kurikulum merdeka itu seperti apa, kemudian kendala lainnya terdapat pada tahap penjadwalan seperti mata pelajaran yang belum tuntas di sampaikan kepada siswa akan tetapi pelaksanaan *assesment* sudah terjadwalkan. Kurangnya persiapan materi dalam pembelajaran yang akan di ujikan, sebagaimana beliau menanggapi bahwasannya, materi yang akan di ujikan belum selesai dilaksanakan akan tetapi ujian sumatif sudah terjadwal. Pengolahan nilai yang belum memenuhi standar dalam pelaksanaan *assesment* sumatif dikarenakan guru tersebut baru satu kali mengikuti pelatihan berkenaan dengan kurikulum merdeka ini sehingga beliau masih sedikit bingung dalam pengolahan dan penilaian hasil *assesment*. kendala lain terdapat pada pemberian nilai kepada siswa yang mana hasil jawabanya itu sudah benar tetapi berdasarkan pemahaman logika yang mereka pahami sehingga, guru tersebut layak atau tidak memberikan nilai penuh kepada siswa tersebut. Kemudian pada pengolahan nilai yang berbasis kurikulum merdeka, seharusnya guru tersebut sudah memiliki pemahaman yang lebih berkenaan dengan pencapaian pembelajaran holistik, dikarenakan beliau baru satu kali mengikuti pelatihan sehingga beliau belum begitu memahami konseptual yang diterapkan kurikulum merdeka. Kemudian kendala lain terdapat pada remedial, Ibu Sahviya ini sudah memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memenuhi penilaian standar KKM, yaitu dengan cara melakukan penjadwalan ulang dan diadakannya suatu remedial.

Evaluasi dan refleksi yang belum terlaksana dalam perbaikan proses pembelajaran dikarenakan guru masih dalam tahap penyesuaian kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka, sehingga pemahan guru masih sedikit berkenaan dengan hal tersebut dan juga ibu Sahviya ini baru satu kali mengikuti pelatihan sehingga beliau belum begitu memahami berkenaan dengan kurikulum merdeka, sehingga beliau masih bingung terhadap soal yang memenuhi standar kurikulum itu seperti apa. Selanjutnya berkenaan dengan refleksi nilai beliau juga masih

menanggapi bahwasannya pemahaman beliau masih kurang berkenaan dengan kurikulum merdeka.

Solusi Dalam Mengatasi Problematika *Assesment* Sumatif Dalam Pemenuhan Standarisasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Al Azhar Kota Pagar Alam

Penyajian data dalam penelitian ini berupa penjelasan data dari hasil wawancara dari informan berkenaan dengan solusi dari suatu kendala mulai dari persiapan, pemahaman, perencanaan, pengolahan dan penilaian hasil, evaluasi dan refleksi serta fasilitas yang kurang memadai adapun solusi dari suatu permasalahan tersebut yakni dengan diadakannya suatu pelatihan berkelanjutan berkenaan dengan kurikulum merdeka baik dari sosial media maupun tatap muka, yang mana pelatihan tersebut tidak hanya dilakukan hanya satu kali tetapi dilakukan secara berkelanjutan selain itu juga guru harus memberikan variasi dalam proses pembelajaran seperti menggunakan media atau alat bantu lainnya supaya siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu juga diperlukannya suatu dukungan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan *assesment* diantaranya dengan cara dengan menggunakan modul *assesment* yang sudah memenuhi standarisasi kurikulum merdeka serta, dibutuhkannya bimbingan secara teknis dan wadah untuk sesama antar guru berbagi ilmu. Berkaitan dengan perencanaan ujian solusi yang diberikan oleh waka bidang kurikulum yaitu terdapat pada penggunaan media yang diterapkan oleh guru supaya materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa jadi dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media yang itu sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya lebih mudah dipahami oleh siswa dan materi yang diajarkan lebih mudah dipahami, dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan alat bantu seperti media-media supaya pembelajaran itu mudah tersampaikan kepada siswa dan menselaraskan materi dengan tujuan ujian. Kemudian berkenaan dengan penilaian dan pengolahan hasil solusi yang diberikan oleh waka kurikulum yaitu dengan membuat daftar nilai supaya nantinya ada acuan untuk guru dalam mengolah nilai siswa. Jadi peneliti simpulkan bahwasannya guru tersebut harus membuat daftar nilai berkenaan dengan soal yang akan diberikan kepada siswa supaya nantinya guru tersebut lebih mudah dalam menilai hasil belajar siswa, dengan standar ketetapan nilai yang telah ditetapkan. Selanjutnya terkait dengan pengolahan nilai adapun solusi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan baik dari sosial media maupun dari sekolah, dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di sosial media yang dapat diikuti oleh guru tersebut, supaya tidak terpaku pada pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah serta dapat mengembangkan kreatifitas guru. Terkait dengan pengumuman hasil solusi yang diberikan kepala sekolah yaitu dengan menurunkan standar soal dan mengubah metode soal, dapat peneliti simpulkan bahwasannya untuk siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM pada saat ujian sumatif, pada saat remedial kita turunkan standar soal yang akan diberikan kepada siswa tersebut, dan apabila hasilnya masih sama berarti kita rubah lagi metode pada soalnya, dari penialain siswa tersebut kita dapat melihat kemampuan siswa tersebut dan dapat memberikan standar soal seperti apa yang akan diberikan kepada siswa. Berkenaan dengan evaluasi proses hasil ujian dan refleksi pembelajaran solusi yang diberikan kepala sekolah yaitu guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan berkenaan dengan soal-soal maupun bentuk-bentuk penilaian baik dari sosial media maupun dari sekolah, jadi dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru itu harus lebih banyak mencari tahu berkenaan dengan kurikulum merdeka baik dari sosial media maupun pelatihan langsung yang diadakan oleh disekolah.

KESIMPULAN

Berkaitan dengan perencanaan ujian solusi yang diberikan oleh waka bidang kurikulum yaitu terdapat pada penggunaan media yang diterapkan oleh guru supaya materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh siswa jadi dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media yang itu sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya lebih mudah dipahami oleh siswa dan materi yang diajarkan lebih mudah dipahami, dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan alat bantu seperti media-media supaya pembelajaran itu mudah tersampaikan kepada siswa dan menselaraskan materi dengan tujuan ujian.

Kemudian berkenaan dengan penilaian dan pengolahan hasil solusi yang diberikan oleh waka kurikulum yaitu dengan membuat daftar nilai supaya nantinya ada acuan untuk guru dalam mengolah nilai siswa. Jadi peneliti simpulkan bahwasannya guru tersebut harus membuat daftar nilai berkenaan dengan soal yang akan diberikan kepada siswa supaya nantinya guru tersebut lebih mudah dalam menilai hasil belajar siswa, dengan standar ketetapan nilai yang telah ditetapkan. Selanjutnya terkait dengan pengolahan nilai adapun solusi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan baik dari sosial media maupun dari sekolah, dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di sosial media yang dapat diikuti oleh guru tersebut, supaya tidak terpaku pada pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah serta dapat mengembangkan kreatifitas guru. Terkait dengan pengumuman hasil solusi yang diberikan kepala sekolah yaitu dengan menurunkan standar soal dan mengubah metode soal, dapat peneliti simpulkan bahwasannya untuk siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM pada saat ujian sumatif, pada saat remedial kita turunkan standar soal yang akan diberikan kepada siswa tersebut, dan apabila hasilnya masih sama berarti kita rubah lagi metode pada soalnya, dari penialain siswa tersebut kita dapat melihat kemampuan siswa tersebut dan dapat memberikan standar soal seperti apa yang akan diberikan kepada siswa

Berkenaan dengan evaluasi proses hasil ujian dan refleksi pembelajaran solusi yang diberikan kepala sekolah yaitu guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan berkenaan dengan soal-soal maupun bentuk-bentuk penilaian baik dari sosial media maupun dari sekolah, jadi dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru itu harus lebih banyak mencari tahu berkenaan dengan kurikulum merdeka baik dari sosial media maupun pelatihan langsung yang diadakan oleh disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D, dkk. (2024). Implementasi Assesment Pada Pembelajaran IPA Berdiferensiasi : Studi Inkuiri Naratif. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti JPMP Volume 8. Nomor 1.*
- Aslan. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Coss-Border : Jurnal Perbatasan Antarnegara Diplomasi Dan Hubungan Internasional Vol.1 No 1.*
- Efendi, S, dkk. (2018). Problematika Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tutungan. *Edu Rillgia : Vol.2 No.2*
- Hasanah, K. (2022). Problematika Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Difabel Selama Pandemi Covid-19 di SMALB ABC YKAB Pulisen Boyolali. *Jurnal Of Islamic Condance And Conseling*
- Hasmawati, dan Mustamar, A. (2023). Assesment Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif

- Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*.
- Mulyasa, (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur : PT Bumi Aksara
- Nirmala dkk. (2024). Analisis Soal Assesment Sumatif Pemebelajaran Fiqih Ditinjau Berdasarkan Tipe Hots Menggunakan Taksonomi Bloom. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*
- Noviana, Y, H, dan Putri, E, A, D. (2024). Analisis Pelaksanaan Assesment Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Solok. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi Volume Viii, Nomor1*.
- Putri, F, Dan Zakir, S. (2023). Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 2, No.4*.
- Rahmawati, S. (2024). *Analisis Problematika Dalam Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di MTS Terpadu Hudatul Muna Kabupaten Ponorogo*.
- Rosa Rochati, Dkk, *Analisis Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, Jawa Tengah : Aureka Media Aksara
- Rusmiati, Nur, M. Dkk. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar. *Naturalistik Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran, 7 (2)*
- Salsabil, Rizki, K. (2024). *Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budipekerti Pad Akurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Purbalingga*.
- Septianah, M. (2024). *Upaya Guru Pai Melalui Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Kota Pagar Alam*.
- Subhi Imam Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan PTK (Teori Dan Praktik)*, Palembang : Noer Fikri Palembang-Indonesia
- Sugiyono, (2024), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&H*, Yogyakarta : Alfabeta CV
- Syurgawi, A. Dan Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal Of Islamic Education Volume 4, No.2*.
- Uno, B, Hamzah, (2023), *Assesment Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Windayanti, dkk. 92023). Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal on education volume 06. No. 01, PP*.
- Wuwur, olak, P, S, E. (2023). Problematika implementasi kurikulum disekolah dasar. *Jurnal soko guru vol 3 no.1*.